

▶ Laporan Dewan Komisaris



Kami menghargai semua upaya yang dilakukan untuk membangun dan menerapkan inisiatif strategis yang tepat untuk mengubah Danamon dan membawanya ke tingkat berikutnya, sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja yang lebih baik ke depan.

Ng Kee Choe
Komisaris Utama

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Di 2015, ekonomi Indonesia tumbuh 4,8%, turun dari 5% di tahun sebelumnya disebabkan oleh melemahnya ekspor, investasi, pembelanjaan pemerintah dan konsumsi.

Volatilitas di pasar valuta asing berlanjut hingga triwulan ketiga 2015, setelah devaluasi mata uang Yuan dan berlangsungnya ketidakpastian atas kenaikan suku bunga di AS. Rupiah terdepresiasi sepanjang tahun mencapai Rp 14.700/Dolar AS pada akhir September 2015, sebelum kembali stabil pada sekitar Rp 13.600/Dolar AS di Oktober 2015. Hal ini membawa dampak negatif pada perdagangan, investasi dan konsumsi swasta.

Upaya pemerintah untuk menggiatkan kembali pertumbuhan ekonomi melalui pembelanjaan publik dan dukungan lebih besar bagi investasi swasta pada awalnya tertunda oleh reorganisasi pemerintah yang baru terpilih dan masalah pencairan anggaran di semester pertama 2015. Masalah ini dapat diselesaikan dan perekonomian mulai menunjukkan pertumbuhan di kuartal terakhir 2015.

Perlambatan ekonomi juga berdampak pada pertumbuhan dan kualitas kredit sektor perbankan. Pertumbuhan kredit Danamon turun dari 3% di tahun 2014 menjadi minus 7% di tahun 2015, sementara kredit bermasalah (*Non Performing Loans/NPL*) naik dari 2,3% di tahun 2014 menjadi 3% di tahun 2015. Kredit ini tidak pada sektor komoditas ekspor saja, tapi juga termasuk sektor-sektor ekonomi lainnya.

Menyikapi keadaan tersebut, Danamon menerapkan beberapa inisiatif untuk memperkuat Bank termasuk dengan memperbaiki efisiensi operasional dan produktivitas melalui penataan ulang organisasi dan sentralisasi layanan pendukung.

TINJAUAN KINERJA DIREKSI DAN DASAR PENILAIANNYA

Total kredit Danamon turun sebesar 7% menjadi Rp 129,4 triliun, sementara rasio kredit bermasalah (NPL) konsolidasian tercatat di posisi terkendali di 3%. Kredit Komersial dan UKM bertumbuh, sementara kredit untuk nasabah mikro (SEMM) dan pembiayaan otomotif menurun. Portofolio *Trade Finance* dan Ritel Danamon meningkat, diikuti dengan potensi pertumbuhan berkelanjutan.

Mengenai pendanaan, total dana pihak ketiga konsolidasian sedikit menurun sebesar 1% menjadi Rp 115,15 triliun dengan Giro dan Tabungan (CASA) mencatat penurunan sebesar 14% secara setahunan, serta rasio CASA turun dari 49% menjadi 42%. Hal ini sejalan dengan keputusan kami untuk mengurangi suku bunga atas saldo CASA. Total pendanaan konsolidasian (dana pihak ketiga dan pendanaan terstruktur) juga menurun sebesar 4% menjadi Rp 138,15 triliun, sejalan dengan menurunnya permintaan atas kredit.

Rasio *Loan to Funding* (LFR) Danamon pada akhir 2015 tercatat sebesar 87,53% atau membaik dari 92,6% pada akhir Desember 2014, sementara *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) konsolidasian berada pada tingkat yang sehat sebesar 123,06% pada akhir tahun 2015.

Danamon mencatat Laba Bersih setelah Pajak sebesar Rp 2,4 triliun. ROAA dan ROAE masing-masing berada pada tingkat 1,2% dan 7,4%. Pemberian kredit dilakukan secara lebih selektif mengingat kondisi ekonomi yang penuh tantangan. Pengeluaran operasional tercatat 5% lebih baik dari rencana karena inisiatif dalam meningkatkan efisiensi dan merampingkan operasional.

Danamon tetap berhati-hati dalam pengelolaan modalnya. Posisi modalnya tetap kuat dengan Rasio Tingkat Kecukupan Modal (CAR) sebesar 19,8% atau jauh lebih tinggi dari persyaratan wajib minimum sebesar 9-10% untuk peringkat kesehatan bank '2'.

Dewan Komisaris menyadari beratnya tantangan yang dihadapi oleh Manajemen karena melemahnya perekonomian dan kondisi bisnis yang kurang mendukung. Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Manajemen untuk terus memantau standar kredit Danamon dan menjaga kualitas aset, membangun struktur pendanaan yang lebih beragam, stabil dan *granular*.

Dewan Komisaris merasa puas dengan upaya Manajemen dalam memformulasikan prioritas strategi Danamon untuk 3 tahun ke depan.

EVALUASI KOMITE DI BAWAH PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Komite-Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris adalah Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Perusahaan, Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi, Komite Nominasi, dan Komite Remunerasi. Berdasarkan evaluasi Dewan Komisaris, komite-komite tersebut telah menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik dan telah berkontribusi dalam mendukung Dewan Komisaris.

Komite Audit

Komite Audit telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai pengawas laporan keuangan, bisnis, dan proses audit Bank serta sistem kendali internal dan manajemen risikonya. Komite secara efektif telah menjalankan tanggung jawabnya untuk memastikan integritas dan akurasi laporan keuangan dan kecukupan kendali internal serta memastikan bahwa setiap isu penting telah ditangani dengan tepat. Lebih lanjut, Komite telah secara efektif mengevaluasi proses dan memberikan rekomendasi atas pemilihan Akuntan Publik.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memantau masalah-masalah manajemen risiko Danamon. Melalui pengawasan yang hati-hati ditambah dengan masukan konstruktif dari Komite, Danamon mampu mengelola secara hati-hati kualitas kreditanya dan semua aspek risiko yang dihadapi dalam menjalankan bisnis.

Komite Tata Kelola Perusahaan

Komite Tata Kelola Perusahaan menjalankan fungsinya melalui pengawasan dan perbaikan terus-menerus praktik tata kelola yang baik di Danamon, yang sangat penting bagi keberlanjutan usaha dan peningkatan penilaian Danamon. Komite secara aktif memantau dan memberikan saran atas implementasi berbagai inisiatif tata kelola perusahaan. Upaya Komite dan Manajemen telah membawa Danamon sebagai salah satu institusi terkemuka dalam hal tata kelola perusahaan yang baik.

Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi

Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi adalah Komite yang baru terbentuk untuk mendukung pengawasan penerapan tata kelola perusahaan terintegrasi di Bank Danamon (Entitas Utama)

dan anak perusahaannya. Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mengevaluasi penerapan tata kelola perusahaan terintegrasi melalui penilaian kecukupan kendali internal. Komite telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama mengenai penyempurnaan kebijakan tata kelola perusahaan terintegrasi, dan telah meninjau peraturan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Komite Remunerasi dan Komite Nominasi

Komite Nominasi memutakhirkan prosedur berkaitan dengan pemilihan dan penunjukan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Dewan Direksi, dan Pihak Independen untuk komite-komite terkait di bawah Dewan Komisaris. Dewan Komisaris mengapresiasi kontribusi Komite Remunerasi dalam hal evaluasi independen dan rekomendasi mengenai struktur dan kebijakan remunerasi bagi para anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen Senior.

TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sistem dan praktik tata kelola perusahaan dan manajemen risiko di Danamon dan anak perusahaannya diselaraskan pada tahun 2015. Danamon membentuk Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi yang terdiri dari Komisaris Independen Bank dan anak perusahaan serta Pihak-Pihak Independen. Tugas Komite termasuk pemantauan dan pelaporan hal-hal mengenai penerapan tata kelola perusahaan di Danamon dan anak perusahaannya, termasuk isu-isu manajemen risiko terintegrasi serta audit dan kepatuhan.

Sejalan dengan diterbitkannya regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 mengenai penerapan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan serta Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan, struktur dan infrastruktur terintegrasi Grup Danamon telah selesai disesuaikan, yang antara lain, mencakup penugasan keanggotaan dan komite, kebijakan tata kelola perusahaan terintegrasi dan risiko, serta kebijakan transaksi antar grup.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Danamon berkomitmen penuh dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan praktik-praktik tata kelola yang baik mengalami kemajuan yang signifikan.

Danamon telah menerapkan berbagai inisiatif kunci seperti: Penilaian Sendiri (*Self Assesment*) GCG, Penyelarasan dengan ASEAN GC Scorecard, Kebijakan Perlindungan Konsumen, Komposisi Komite yang Sesuai, dan Penyesuaian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Komite, Daftar Pihak Terkait dan Terafiliasi, Kebijakan Biaya, Model Risiko dan Daftar Negatif Terintegrasi.

Danamon telah menggunakan perusahaan konsultan independen untuk membantu melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris terkait beberapa aspek seperti Tata Kelola Perusahaan, Komposisi Dewan, Manajemen Informasi, Efektivitas Komite Dewan, Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal, Pengembangan dan Manajemen Komisaris, Tugas dan Fungsi Dewan, Rencana Suksesi Direktur Utama dan Direksi.

Baik Dewan Komisaris dan Direksi sangat meyakini bahwa penerapan praktik tata kelola yang baik memegang peranan penting dalam meraih kepercayaan pemangku kepentingan dan publik, yang pada akhirnya akan meningkatkan posisi Danamon.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Dewan Komisaris mendukung kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) Danamon, yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli (YDP) dan Bank. Saat ini YDP menjalankan aktivitas CSR Danamon melalui dua program utama: Revitalisasi Pasar (PasarSejahtera), dan Respon Cepat Bencana Alam di daerah yang dekat dengan kantor cabang. Bank juga mendukung program kepekaan finansial sebagai bagian dari peranannya membawa nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan negara.

Pada tahun 2015, Bank melakukan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas program CSR, yang mampu digunakan sebagai model hubungan positif antara sektor swasta dan pemerintah daerah.

PROSPEK 2016

Kinerja perekonomian global dan dampaknya terhadap Indonesia akan tetap menantang dengan berlanjutnya ketidakpastian kenaikan suku bunga AS tahun depan.

Danamon akan melanjutkan inisiatif strategisnya untuk mencapai model kredit mikro yang lebih efisien; mendukung pertumbuhan segmen perbankan konsumen, perbankan UKM dan perbankan komersial; meningkatkan sinergi antara Danamon dan anak perusahaannya; peningkatan produktivitas sumber daya manusia dan operasional serta mensentralisasi fungsi SDM dan Keuangan. Danamon akan terus melanjutkan kebijakan manajemen risiko yang hati-hati dengan fokus pada risiko kredit dan likuiditas serta mengelola profil risikonya secara ketat.

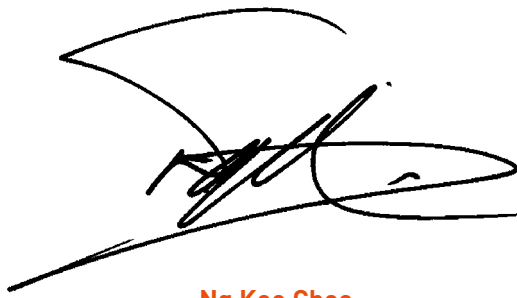
PERUBAHAN PADA KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pada tahun 2015, terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris Bank. Emirshyah Satar bergabung dengan Dewan Komisaris sebagai Komisaris Independen. Dewan Komisaris mayoritas terdiri dari Komisaris Independen. Sng Seow Wah diangkat sebagai Presiden Direktur Danamon menggantikan Henry Ho yang pensiun. Dewan Komisaris mengucapkan selamat datang kepada Emirshyah Satar dan berterima kasih kepada Henry Ho atas jasa dan kontribusinya.

PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Direksi, Manajemen, dan semua karyawan Danamon dan anak perusahaannya yang telah bekerja keras dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kami juga berterima kasih kepada para nasabah, pemegang saham, serta pengawas kami atas kepercayaan dan dukungan terus menerus terhadap Danamon.



Ng Kee Choe
Komisaris Utama

▶ Dewan Komisaris



Emirsyah Satar
Komisaris Independen

Manggi Taruna Habir
Komisaris Independen

Ng Kee Choe
Komisaris Utama



Gan Chee Yen
Komisaris

Ernest Wong Yuen Weng
Komisaris

J.B. Kristiadi
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen

Made Sukada
Komisaris Independen

▶ Laporan Direksi

Kami telah memformulasikan prioritas kebijakan untuk memperluas portofolio, menekankan kedekatan dengan nasabah, meningkatkan kolaborasi antara divisi, menerapkan teknologi yang efektif, serta mengembangkan sumber daya manusia.



Sng Seow Wah
Direktur Utama

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Atas nama Direksi, saya sangat senang dapat menyajikan Laporan Tahunan 2015 tentang bisnis dan usaha PT Bank Danamon Indonesia, Tbk (“Danamon”) berikut laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015.

RINGKASAN EKONOMI DAN PERBANKAN

Ekonomi Indonesia menghadapi tantangan yang cukup berat selama 2015. Perekonomian tumbuh 4,8% dibandingkan dengan 5% di tahun sebelumnya, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia, *volatilitas* pasar keuangan global, menurunnya permintaan dan harga sebagian besar komoditas ekspor Indonesia, dan relatif terbatasnya pertumbuhan investasi domestik.

Tekanan pada Rupiah (Rp) juga meningkat, dipicu oleh ketidakpastian akan kenaikan suku bunga *Federal Reserve* (Fed), depresiasi mata uang Yuan, meningkatnya permintaan valuta asing untuk melunasi hutang valuta asing korporasi, dan kekhawatiran atas melemahnya ekonomi domestik. Rupiah melemah terhadap Dolar AS (USD) menjadi 14.700 di bulan September sebelum membaik dan stabil pada 13.600 di bulan Oktober. Membaiknya nilai Rupiah sebagian disebabkan oleh meningkatnya sentimen positif dan optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia seiring dengan pengumuman Pemerintah mengenai paket kebijakan ekonomi dan stabilisasi nilai tukar valuta asing. Defisit Transaksi Berjalan negara turun pada tingkat yang lebih terkendali dan inflasi diproyeksikan untuk tetap berada di bawah 5%. Hal ini memungkinkan Bank Sentral (BI) untuk mempertahankan suku bunga acuan BI pada 7,5%.

Lingkungan bisnis terkena dampak pelemahan ekonomi yang kemudian memperlambat pertumbuhan industri perbankan secara keseluruhan. Akibatnya, pertumbuhan kredit industri perbankan secara keseluruhan berada pada tingkat 10,4%. Meskipun demikian, sistem perbankan tetap bertahan, didukung oleh kecukupan likuiditas dan posisi modal di bank.

KINERJA BISNIS DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI

Danamon mengalami penurunan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 18 basis poin menjadi 8,2%, dan mencatat Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) konsolidasian lebih rendah sebesar Rp 2,4 triliun, turun 9% dibanding tahun lalu. Meskipun demikian, Danamon mampu mempertahankan biaya operasionalnya dan meningkatkan laba usaha sebelum kewajiban hutang sebesar 8% menjadi Rp 8,5 triliun. Total aset konsolidasian Danamon juga mengalami penurunan sebesar 4% menjadi Rp 188 triliun. Walaupun *Non Performing Loans* (NPL) meningkat pada lini bisnis tertentu, kualitas aset secara keseluruhan dapat diterima sebagaimana dicantumkan pada NPL konsolidasian sebesar 3%. Dalam hal likuiditas, dengan mempertimbangkan dinamika bisnis dan pasar sebagaimana juga persyaratan perundang-undangan, Danamon secara bijak berhasil menurunkan *Loan to Funding Ratio* (LFR) dari 92,6% tahun lalu menjadi 87,5%. Struktur modal Danamon juga tetap kuat sebagaimana tercermin pada naiknya Rasio Kecukupan Modal (CAR) dari 17,9% tahun lalu menjadi 19,8%.

Di sisi Syariah, bisnis kami mencatatkan hasil di atas target. Total aset dan total pembiayaan tumbuh secara signifikan masing-masing sebesar 23% dan

28%, mencapai Rp 3,6 triliun dan Rp 3,2 triliun. Demikian pula total pendanaan meningkat sebesar 22% menjadi Rp 3 triliun. Laba Bersih Sebelum Pajak tercatat sebesar Rp 85 miliar, suatu peningkatan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya.

Seperti halnya sebagian besar bank lain, Danamon dihadapkan pada situasi bisnis menantang dan persaingan ketat yang mempengaruhi kinerja Bank. Untuk mengatasi hal tersebut, Danamon bekerja secara lebih kolaboratif, menerapkan cara berpikir yang fleksibel untuk mengatasi perubahan kondisi lingkungan, menjadi pemberi solusi yang lebih baik bagi nasabah kami, serta menekankan kembali nilai inti korporasi kami, termasuk praktek meritokrasi di dalam Danamon.

KINERJA PINJAMAN & PERTUMBUHAN PENDANAAN PIHAK KETIGA 2015

Kredit konsolidasian Danamon tercatat sebesar Rp 129,4 triliun, lebih rendah 7% secara setahunan, sebagian besar disebabkan oleh pinjaman *Mass Market* yang turun 13% menjadi Rp 61,2 triliun. Demikian pula Perbankan Ritel turun 3% menjadi Rp 8,2 triliun. Di sisi lain, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (termasuk Syariah) dan *Wholesale Banking* naik masing-masing 5% dan 1% menjadi Rp 22,4 triliun dan Rp 17,7 triliun, sementara Perbankan Komersial (termasuk Syariah) terjaga di Rp 15,9 triliun.

Dana pihak ketiga konsolidasian turun tipis sebesar 1% secara setahunan menjadi Rp 115,1 triliun sebagian besar disebabkan oleh turunnya Giro. Giro dan Tabungan (CASA) turun masing-masing sebesar 27% dan 6%, sementara Deposito Berjangka naik sebesar 11,5%, mengakibatkan turunnya rasio

CASA dari 49% di 2014 menjadi 42% di 2015. Total pendanaan konsolidasian (simpanan pihak ketiga plus pendanaan terstruktur) juga menurun sebesar 4% menjadi Rp 138,15 triliun. Danamon menerapkan pendekatan yang lebih disiplin pada *franchise* pendanaan kami agar dapat membangun sebuah basis pendanaan yang lebih *granular*, beragam dan stabil.

TARGET VERSUS REALISASI

Total kredit yang disalurkan dan total dana pihak ketiga pada akhir 2015 mencapai sekitar 95% dan 96% dari masing-masing target.

Tingkat dana pihak ketiga yang dicapai cukup memadai mengingat turunnya permintaan kredit. Rasio kredit terhadap pendanaan atau LFR berada pada posisi 87,5%, atau membaik dari target sebesar 91,5%.

Danamon menerapkan disiplin dalam pengelolaan pengeluaran. Beban bunga untuk 2015 adalah sebesar Rp 8,8 triliun dibandingkan target sebesar Rp 9,2 triliun. Sementara biaya operasional tercatat sebesar Rp 9 triliun atau 5% lebih baik dari yang direncanakan.

Biaya kredit di 2015 adalah Rp 4,9 triliun atau 20% lebih tinggi dari yang direncanakan, sebagian besar disebabkan oleh turunnya kinerja segment pembiayaan mikro (*Self Employed Mass Market*, atau SEMM).

Pendapatan Operasional Bersih Konsolidasian dicatat sebesar Rp 3,9 triliun dan Laba Bersih Setelah Pajak Konsolidasian sebelum restrukturisasi adalah Rp 2,6 triliun.

INISIATIF UTAMA DI 2015

Danamon meninjau model operasionalnya untuk segmen bisnis SEMM. Hal ini melibatkan sebuah proses kajian *end-to-end*, termasuk pemasaran, fungsi proses kredit dan teknologi penggunaan. Manajemen berharap bahwa model berbasis target operasional yang baru tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta kualitas aset yang lebih baik.

Sinergi antara Adira Finance dan Adira Kredit dilakukan melalui jaringan Adira Finance yang luas. Di 2015, Adira Finance mulai menawarkan pembiayaan *durable goods*, yang sebelumnya ditawarkan melalui Adira Kredit. Manajemen berharap pembiayaan segmen ini dapat tumbuh secara signifikan di 2016 meskipun berasal dari basis yang sangat rendah.

Sentralisasi fungsi keuangan dan sumber daya manusia diluncurkan melalui layanan gabungan, yang menghasilkan penghematan biaya, penyampaian informasi yang lebih baik dan lebih konsisten. Selain itu, otomatisasi dalam pemrosesan dokumen terkait proses administrasi, termasuk proses kredit, memungkinkan akurasi dan waktu perputaran yang lebih baik.

Inisiatif untuk mendorong cabang bank konvensional dalam memasarkan produk Syariah telah membantu pertumbuhan kredit Syariah sebesar 25%.

Pendekatan baru dan lebih baik telah diadopsi melalui Komite Aset & Liabilitas (ALCO) Danamon, membawa disiplin yang lebih baik pada *franchise* pendanaan kami dan biaya pendanaan lebih rendah.

PERUBAHAN ORGANISASI DI 2015

Untuk mempercepat proses pembuatan keputusan dan menyediakan layanan lebih baik kepada nasabah, terdapat beberapa perubahan dalam struktur organisasi. Perubahan tersebut termasuk:

- Muliadi Rahardja telah mengambil peranan sebagai Wakil Presiden Direktur yang bertanggung jawab untuk Jaringan Penjualan & Distribusi. Sebelumnya, Bapak Muliadi menjabat sebagai Direktur Operasional serta Direktur Perbankan UKM dan SEMM.
- Perbankan Konsumen dan Perbankan SME digabung di bawah satu pimpinan. Michellina Triwardhany, yang sebelumnya Direktur Perbankan Konsumen, sekarang bertanggung jawab untuk kedua lini bisnis tersebut.
- *Transaction Banking* yang sebelumnya bertanggung jawab kepada Direktur Tresuri dan Pasar Modal sekarang menjadi kelompok produk terpisah. Yen Yen Setiawan ditunjuk sebagai Kepala *Transaction Banking*, bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. *Transaction Banking* akan menjadi bagian penting dalam strategi Danamon untuk mengintegrasikan solusi pada seluruh lini bisnis.
- Herman ditunjuk sebagai Kepala Tresuri dan Pasar Modal, bertanggung jawab langsung ke Direktur Utama. Selain fungsi dan peran dalam hal tresuri, Herman akan berperan sebagai anggota inti pada Komite Aset & Liabilitas Bank, serta membangun tim penjualan tresuri yang lebih besar yang merupakan bagian penting dari rencana penjualan dan layanan kami bagi nasabah Bank.
- Yanto Edy Umar ditunjuk sebagai Kepala *Wholesale Banking*, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Yanto mengemban tanggung jawab atas segmen nasabah perbankan komersial dan perbankan korporasi serta lembaga keuangan Bank.

KINERJA ANAK PERUSAHAAN DANAMON

Permintaan industri mobil baru dan motor baru menurun masing-masing sebesar 16% dan 18%. Permintaan industri yang lemah secara signifikan berdampak pada kinerja Adira Finance. Kredit yang disalurkan melalui Adira Finance (termasuk porsi pembiayaan gabungan) menurun sebesar 6% menjadi Rp 46 triliun. Angka ini mewakili 36% dari total pinjaman grup Danamon. Laba bersih setelah pajak Adira Finance adalah Rp 665 miliar di 2015, turun sebesar 16% dibanding hasil tahun sebelumnya.

Adira Insurance menunjukkan kinerja bank di 2015. Di tahun 2015, Adira Insurance mencatatkan pendapatan premi asuransi sebesar Rp 2,38 triliun (termasuk syariah) atau meningkat sebesar Rp 89 miliar dari tahun 2014. Kinerja hasil *underwriting* Adira Insurance juga meningkat sebesar 15% dari tahun 2014 menjadi sebesar Rp 611 miliar.

PRIORITAS STRATEGI

Selama tahun ini, Manajemen secara aktif mendefinisikan prioritas strategi kami untuk 3 tahun ke depan. Sebelumnya, pendapatan Danamon bergantung pada segmen mass-market melalui bisnis pembiayaan otomotif dan pembiayaan mikro. Hal ini tidak dapat dilanjutkan lagi. Selain kekuatan kami dalam mass market, Danamon akan fokus pada pengembangan segmen bisnis lain termasuk perbankan konsumen, UKM dan perbankan komersial. Kami juga akan berinvestasi lebih besar agar Adira Insurance dapat membangun bisnis asuransi umum, dimana produk-produknya bersifat saling melengkapi kebutuhan segmen bisnis yang disebutkan sebelumnya. Inisiatif strategis ini akan memudahkan kami mengejar peluang yang berkembang dalam bisnis perbankan dan juga melayani kebutuhan konsumen kelas menengah yang semakin banyak.

Tujuan kami adalah untuk melayani kebutuhan nasabah secara lebih holistik. Dalam hal ini, *Transaction Banking* akan memainkan peranan kunci sebagai pengintegrasikan solusi di seluruh produk dan lini bisnis. Produk-produk *mobile cash management*, *tresuri* dan *bancassurance* dan lain-lain dapat lebih mudah diakses oleh nasabah kami. Produk syariah dan *tresuri* tersebut juga akan membantu tenaga penjual bank konvensional dalam meningkatkan pertumbuhan.

Di awal 2016, kami membentuk struktur *Sales & Distribution* (S&D) baru untuk memberdayakan dan memudahkan cabang-cabang kami melayani nasabah lebih baik serta meningkatkan produktivitas seluruh jaringan cabang Danamon. Struktur S&D ini memudahkan pegawai cabang untuk menawarkan produk terbaik atau paket produk yang sesuai dengan kebutuhan pribadi dan bisnis nasabah. Inisiatif ini akan memberikan lebih banyak peluang *cross-selling*, mendorong kolaborasi dengan tujuan dan akuntabilitas yang sama di seluruh lini bisnis dan anak perusahaan, serta meningkatkan pengalaman nasabah.

Menciptakan strategi digital yang lebih baik juga merupakan aspek kunci prioritas strategis kami. Dengan demografi yang muda, penduduk Indonesia akan lebih cepat mengadopsi penggunaan teknologi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk memberikan kenyamanan lebih kepada nasabah, Danamon akan melakukan investasi dalam meningkatkan jalur digital baik bagi segmen konsumen dan bisnis. Melalui teknologi, kami berupaya untuk mendorong nasabah agar menggunakan layanan kami pada waktu dan tempat menurut pilihan mereka. Teknologi juga memudahkan Danamon untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Prioritas dan pengarahannya strategis juga akan memudahkan Danamon untuk memprioritaskan alokasi sumber daya kami dari aspek operasional, manajemen risiko dan sumber daya manusia. Kami telah mulai melakukan tinjauan atas proses risiko dan kredit untuk meningkatkan kemampuan kami dalam mengelola dan mengendalikan risiko-risiko selaras dengan rencana pengembangan Danamon di segmen nasabah perbankan konsumen, perbankan UKM dan perbankan komersial.

Karyawan adalah sumber daya terpenting Danamon. Oleh sebab itu, kami akan menempatkan fokus lebih pada pengembangan bakat dan pelatihan keterampilan karyawan. Danamon *Corporate University* kami akan ditingkatkan secara komprehensif untuk secara berkelanjutan meningkatkan keterampilan dan produktivitas karyawan kami. Danamon juga menjunjung prinsip meritokrasi dengan memberikan penghargaan berdasarkan kinerja karyawan. Semua ini akan membantu kami untuk tetap menarik dan mempertahankan karyawan berbakat.

KESEMPATAN DAN TANTANGAN DI 2016

Dengan tumbuhnya kelas menengah di Indonesia, prospek perbankan tetap menarik. Kami akan meningkatkan penetrasi Danamon di pasar dan akan melayani lebih banyak nasabah di semua jenis segmen dengan fokus tambahan pada segmen Konsumen pendapatan-menengah, UKM dan Komersial. Melalui Adira Finance, kami akan mendapatkan lebih banyak pasar keuangan produk tahan lama. Danamon masih memiliki banyak ruang untuk tumbuh dalam segmen ini. Kami juga bertujuan meningkatkan pangsa pasar kami dalam industri asuransi. Sementara mempertahankan kekuatan kami dalam asuransi otomotif, kami akan meningkatkan segmen lain pada asuransi umum seperti kesehatan, kecelakaan pribadi, properti dan kematian, serta kargo. Keberhasilan strategi kami sangat tergantung pada pengembangan sumber daya manusia kami, serta kemampuan kami untuk membina dan menarik bakat baru.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Direksi yakin bahwa penerapan tata kelola perusahaan berstandar tinggi secara konsisten akan meningkatkan kinerja, menambah keyakinan dan kepercayaan investor, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan memberikan kontribusi positif pada industri perbankan. Direksi terus menerus menerapkan praktik tata kelola yang baik berdasarkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan dalam menjalankan kegiatan bisnis Danamon.

Sepanjang 2015, Direksi berfokus pada meningkatkan dan memperbaiki penerapan tata kelola perusahaan. Berbagai upaya telah dilakukan, termasuk perbaikan penerapan tata kelola perusahaan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*. Kebijakan terkait tata kelola dibuat atau diperbaiki termasuk Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi, Kebijakan Anti Gratifikasi, Kebijakan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dan Kebijakan Keragaman Dewan Komisaris dan Direksi. Lebih lanjut, Danamon telah memperbaiki keterbukaan informasi pada situs web Danamon untuk memberikan kesempatan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lain untuk mengakses informasi mengenai Danamon dengan mudah.

Sebagai Entitas Utama, Danamon juga menerapkan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi melalui struktur dan infrastruktur terintegrasi kami. Antara lain, hal ini termasuk: membentuk Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, menyiapkan Kebijakan Tata

Kelola Perusahaan Terintegrasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, menyesuaikan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, serta menyesuaikan tugas dan tanggung jawab Satuan Audit Internal, Satuan Kepatuhan dan Satuan Manajemen Risiko.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Pendirian Yayasan Danamon Peduli (YDP) sebagai entitas terpisah yang menerapkan CSR kami merupakan cerminan komitmen kami pada komunitas yang kami layani. YDP terlibat dalam kegiatan yang membantu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dalam komunitas yang kami layani. Melalui YDP, kami mengubah visi dan nilai kami dalam tindakan.

Di 2015, YDP berfokus pada revitalisasi pasar (PASAR SEJAHTERA) dan tanggap darurat cepat. YDP memberikan bantuan teknis bagi komunitas pasar dan para pemangku kepentingan. Sebagai tambahan, YDP juga meluncurkan dan mengorganisir 'ekspedisi pasar' melalui festival pasar di enam pasar rakyat di Pulau Jawa dengan tujuan untuk mempromosikan keberadaan pasar rakyat. Melalui Tanggap Cepat Bencana, YDP merespon bencana, baik alam maupun karena ulah manusia, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, atau kebakaran di daerah sekitar cabang Danamon/ Adira melalui mobilisasi karyawan sukarela. Lebih lanjut, YDP memfasilitasi pencegahan bencana dan pelatihan kesiapan bagi masyarakat di 7 wilayah dimana sembilan pasar dan 500 pasar masyarakat (staf dan pedagang) turut partisipasi.

EVALUASI KOMITE

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi didukung oleh beberapa Komite, yaitu: Komite Manajemen Risiko, Komite Aset & Liabilitas, Komite Pengarah Teknologi Informasi, *Fraud Committee*, Komite Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko Operasional dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Manajemen Risiko telah memenuhi kewajiban pengawasannya sehubungan dengan profil risiko, kerangka kerja manajemen risiko, dan struktur tata kelola risiko pendukung Bank. Komite secara berkala meninjau kebijakan manajemen risiko dan mengawasi operasional kerangka kerja manajemen risiko, yang sepadan dengan struktur, profil risiko, kompleksitas dan kegiatan Bank.

Komite Aset & Liabilitas telah memberikan kontribusi yang berarti sebagai Komite yang bertanggung jawab untuk perencanaan dan pengelolaan neraca dari segi risiko atas pengembalian dan pengelolaan strategis risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Komite menentukan kebijakan dan peraturan untuk risiko likuiditas, risiko suku bunga dan pengelolaan modal bagi Danamon yang mencerminkan kecukupan likuiditas dan modal, profil pendanaan yang stabil dan beragam, dan memenuhi semua persyaratan peraturan perundangan.

Komite Teknologi Informasi telah bekerja dengan baik sebagai komite pengawasan atas hal-hal yang berhubungan dengan teknologi informasi. Komite mengawasi teknologi informasi utama terkait strategi, proyek dan keputusan arsitektur teknologi dan memantau apakah program teknologi informasi Bank secara efektif mendukung tujuan dan strategi bisnis Bank.

Fraud Committee telah mendukung Direksi dalam meninjau dan menentukan sanksi terhadap karyawan yang telah melakukan *fraud*, berdasarkan laporan Audit Internal atas pemeriksaan *fraud* dan rekomendasi serta dengan mempertimbangkan kebijakan, Perjanjian Kerja Bersama, kode etik dan nilai korporasi Bank.

Komite Kepatuhan telah bekerja dengan baik dalam mendukung Direksi sehubungan dengan aspek kepatuhan Bank. Komite meninjau penerapan kepatuhan Bank sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan pemenuhan komitmen kepada Pengawas atas temuan audit. Sebagai tambahan, Komite melakukan sosialisasi peraturan kepatuhan baru kepada pihak yang relevan, mengevaluasi fungsi audit internal terintegrasi dan kebijakan kepatuhan pada anak perusahaan.

Komite Manajemen Risiko Operasional telah melakukan fungsinya dengan baik dalam mengidentifikasi, mengukur, mengelola, melaporkan dan mengendalikan risiko operasional. Komite mendokumentasikan praktik praktik sehat untuk memastikan agar risiko operasional dikelola dan dinilai secara efektif dan konsisten di seluruh kantor Danamon.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah Komite yang baru dibentuk. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dibentuk oleh Danamon agar memudahkan penerapan manajemen risiko terintegrasi yang tepat dan selaras di seluruh entitas yang merupakan anggota kelompok keuangan konglomerasi Danamon. Komite telah memberikan rekomendasi sehubungan dengan persiapan kebijakan manajemen risiko terintegrasi dan memberikan rekomendasi perbaikan atas praktik praktik manajemen risiko terintegrasi.

SUMBER DAYA MANUSIA

Manajemen meluncurkan *Balanced Scorecard Bank* di 2015 untuk menanamkan pengertian pada tujuan dan kejelasan arah yang lebih kuat. Dimensi baru seperti *franchise building*, Risiko dan Kendali serta Sumber Daya Manusia ditekankan dalam *Balance Scorecard* untuk memastikan bahwa Danamon tetap melakukan investasi dan pengembangan sedemikian rupa untuk mewujudkan kinerja keuangan yang lebih konsisten dan berkelanjutan. Sepanjang tahun, Danamon menerapkan meritokrasi ("SIPASTI") - Sistem Penghargaan Sesuai Kontribusi. Sistem ini akan menciptakan sistem manajemen kinerja yang lebih sehat dan kokoh serta merupakan awal dari kebijakan kami dalam penggajian berdasarkan kinerja. Aplikasi SIPASTI ini telah dikomunikasikan secara luas dan didukung melalui berbagai program sosialisasi dan pelatihan. Aplikasi ini meliputi 1.086 karyawan dari manajemen senior hingga 4 tingkat di bawah.

Nilai korporasi Danamon adalah sebagai berikut:

1. Peduli
2. Jujur
3. Mengutamakan yang Terbaik
4. Kerjasama
5. Profesionalisme yang Disiplin

Penguatan nilai-nilai korporasi telah menjadi salah satu titik fokus Danamon dalam menciptakan pemahaman yang sama bagi para karyawan dan manajer. Danamon telah memulai sejumlah kampanye dan inisiatif, yang diluncurkan pada tingkat Dewan dan menurun hingga Manajemen Senior dan karyawan di tingkat regional. Nilai-nilai perusahaan juga dilekatkan pada sistem pengelolaan kinerja.

Danamon telah melakukan *Survey* Keterlibatan Karyawan untuk memahami kekhawatiran dan aspirasi karyawan. Hal ini merupakan inisiatif penting antara lain dalam melibatkan karyawan kami dan menanggapi masalah-masalah mereka. 38,554 karyawan atau 97% dari karyawan tetap Danamon turut partisipasi.

Perkembangan dinamis di industri dan pasar perbankan mengharuskan Danamon melakukan beberapa penyesuaian dalam bidang yang berpusat pada nasabah. Danamon memulai pendekatan sentralisasi pada model bisnisnya, yang dikenal sebagai struktur *Sales and Distribution* (S&D). Struktur baru ini melakukan konsolidasi atas peran manajemen pada tingkat regional dan cabang diseluruh wilayah berbeda untuk memastikan layanan lebih baik pada nasabah, memfasilitasi kolaborasi lintas-penjualan (*cross selling*) dan lintas-fungsional (*cross functional*) untuk memaksimalkan pengalaman nasabah dalam hal perbankan dengan Danamon. Transformasi ini diterapkan secara bertahap untuk diselesaikan di 2016. Danamon melakukan serangkaian program orientasi dan komunikasi untuk mempersiapkan karyawan yang terdampak oleh perubahan tersebut.

Program pengembangan karyawan tetap merupakan fokus Danamon dan telah diterapkan melalui 2,580 program pengembangan yang mencakup 64,216 karyawan dan meliputi total pelatihan selama 157,056 hari kerja. Sebagian besar pelatihan mencakup bidang keahlian fungsional untuk mendukung karyawan dalam memenuhi persyaratan tingkat kinerja standar.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Di 2015, terdapat perubahan pada komposisi Dewan Direksi Bank. Henry Ho memasuki masa pensiun dan Sng Seow Wah diangkat sebagai Direktur Utama Danamon, sementara Muliadi Rahardja diangkat sebagai Wakil Direktur Utama, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilangsungkan pada awal tahun 2015. Disamping itu, Pradip Chhadva dan Kanchan Nijasure mengundurkan diri sebagai Direktur Danamon untuk beralih ke minat lain.

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN

Penghargaan terakhir yang diterima oleh Danamon adalah 50 Best Publicly Listed Companies di Asia Tenggara, dan 3 Best Publicly Listed Companies di Indonesia untuk Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada acara ASEAN Corporate Governance Award 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF). Danamon juga mendapat penghargaan "Best Overall" pada 7th Indonesian Institute for Corporate Directorship (IIICD) Corporate Governance Conference and Award 2015. Lebih lanjut, Danamon juga menerima Runner Up Pertama pada Kategori Jasa Keuangan di Sustainability Report Awards 2015 yang diselenggarakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR).

PENUTUP

Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan dukungan penuh dan saran serta masukan yang sangat berharga kepada Manajemen sepanjang tahun. Saya juga berterima kasih atas komitmen, dukungan dan upaya rekan anggota Direksi, manajemen senior serta para karyawan. Saya ingin juga menekankan pentingnya peranan yang dipegang oleh pengawas perbankan kami dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan stabil sehingga nasabah dan bank dapat melakukan bisnis dengan penuh keyakinan.

Kepada para pemangku kepentingan lainnya, kami ingin menekankan kembali komitmen Danamon untuk melakukan yang terbaik dalam mencapai kinerja berkelanjutan dan memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan ekonomi Indonesia.



Sng Seow Wah
Direktur Utama

▶ Direksi



Muliadi Rahardja
Wakil Direktur Utama

**Michellina Laksmi
Triwardhany**
Direktur

Fransiska Oei Lan Siem
Direktur

Herry Hykmanto
Direktur



**Satinder Pal Singh
Ahluwalia**
Direktur

Sng Seow Wah
Direktur Utama

Vera Eve Lim
Direktur

▶ Board of Management



Herman

*Treasury & Capital
Market Head*

Marta Jonatan

*Human Resources
Head*

Antony Kurniawan

Operations Head

Yen Yen Setiawan

*Transaction
Banking Head*

Yanto Edy Umar

*Wholesale
Banking Head*

▶ Dewan Pengawas Syariah



Dr. Hasanudin, M. Ag.
Anggota

Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin
Ketua

**Drs. H. Karnaen A.
Perwataatmadja, MPA, FIIS**
Anggota

▶ Laporan Dewan Pengawas Syariah

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah menganugerahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua, shalawat beserta salam teruntuk dan teristimewa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon, sebagai pihak yang diberi amanah dalam mengawasi kesesuaian produk dan bisnis yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sesuai dengan amanat peraturan dan *Charter* Dewan Pengawas Syariah yang berlaku, telah menjalankan fungsi dan tugasnya untuk melakukan pengawasan dan pemberian opini atas penerbitan produk baru secara keseluruhan di UUS Danamon.

Kami sebagai Dewan Pengawas Syariah UUS Danamon berpendapat bahwa kegiatan perbankan syariah yang dijalankan oleh UUS Danamon pada tahun 2015 telah sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan opini yang telah dikeluarkan oleh kami selaku DPS.

Pada kesempatan ini kami bersyukur dan menyampaikan apresiasi atas kerjasama dan dukungan Direksi beserta seluruh jajaran Manajemen Danamon atas pencapaian kinerja pada tahun 2015 dan dalam upayanya menjaga konsistensi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan perbankan. Semoga ke depannya UUS Danamon menjadi yang terdepan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas nama Dewan Pengawas Syariah



Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin
Ketua

▶ Pembahasan Rencana dan Strategi 2015 – 2016

Di tahun 2015, perekonomian Indonesia menghadapi tantangan yang berat. Pertumbuhan ekonomi hanya meningkat 4,8% karena beberapa faktor, seperti perlambatan ekonomi dunia, ketidakstabilan pasar keuangan global, menurunnya permintaan dan harga komoditas ekspor utama Indonesia dan terbatasnya pertumbuhan investasi dalam negeri.

Kondisi bisnis sangat terpengaruh oleh penurunan pertumbuhan ekonomi dan ini menyebabkan turunnya pertumbuhan industri perbankan secara menyeluruh. Perbankan menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam mengucurkan kredit yang menyebabkan pertumbuhan kredit industri hanya mencapai 10,4%. Walau demikian, daya tahan sistem perbankan masih terbilang baik seperti terlihat dari tingkat kredit yang terkendali, kecukupan likuiditas, dan tingginya rasio kecukupan modal.

Dengan tantangan ini, Danamon menyusun strategi 2015-2016 dengan penerapan sampai dengan 2017 yang didasarkan oleh beberapa rencana untuk menghadirkan perubahan yang positif dan signifikan bagi Danamon dan anak-anak perusahaannya.

FOKUS STRATEGIS 2015-2016

Selain segmen mass market, Danamon akan fokus dalam mengembangkan segmen bisnis lainnya, termasuk Perbankan Konsumer, UKM, dan Perbankan Komersial. Kami juga akan memperkuat Adira Insurance, sehingga dapat membangun bisnis asuransi umumnya. Selain itu, Danamon akan meningkatkan produktifitas divisi Human Resource dengan memberi fokus lebih terhadap talent development dan pelatihan kemampuan. Danamon melanjutkan kehati-hatian dalam pengelolaan manajemen risiko dengan fokus pada risiko kredit dan likuiditas.

INISIATIF TAHUN 2016

Danamon telah mendefinisikan beberapa inisiatif yang akan diimplementasikan di 2016, yaitu:

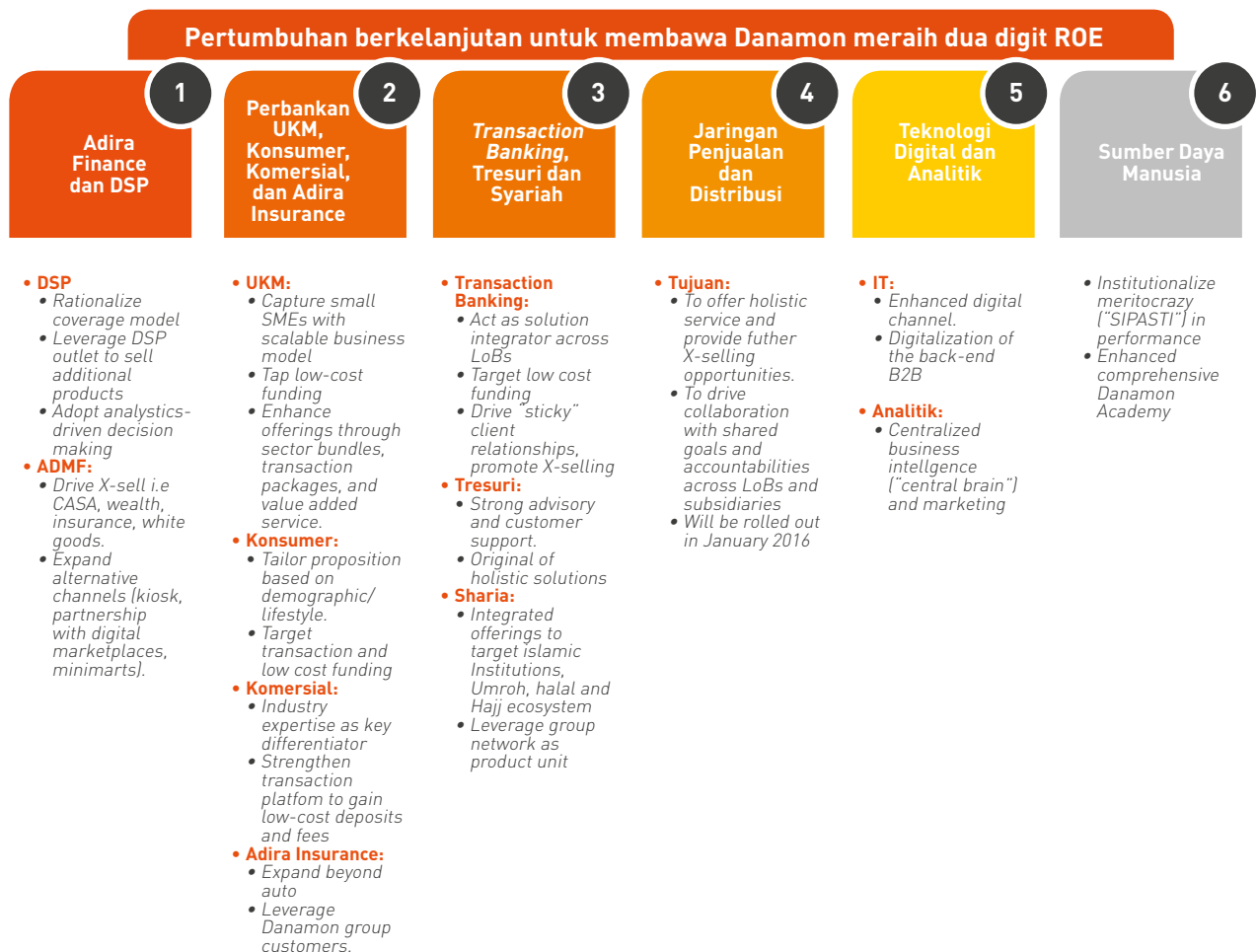
- Fokus untuk pengembangan *mass market*, UKM, Komersial, Konsumer dan Adira Insurance. Produk Perbankan Transaksi akan memainkan peranan penting untuk meningkatkan kemampuan Danamon meraih dana murah dan pendapatan komisi. Selain itu, produk Syariah dan Tresuri akan meningkatkan tenaga penjualan bank konvensional untuk mendorong pertumbuhan.
- Pada awal tahun 2016 Danamon akan meluncurkan jaringan *Sales and Distribution* yang baru dengan mengintegrasikan jaringan cabang Konsumer dan UKM menjadi satu organisasi. Organisasi S&D akan meningkatkan kemampuan staf kantor cabang untuk menawarkan nasabah produk-produk terbaik atau *bundle product*. Dengan inisiatif ini, diharapkan dapat meningkatkan peluang *cross selling*, mendorong kolaborasi dengan tujuan dan akuntabilitas yang sama antara lini usaha dan perusahaan anak, serta meningkatkan layanan nasabah.
- Bank akan terus meningkatkan saluran digital untuk segmen konsumer dan bisnis, dan melakukan digitalisasi pada proses *back-end*. Bank juga menggunakan analisis data untuk meningkatkan kemampuan dalam melayani nasabah.
- Danamon telah mengkaji proses-proses risiko dan kredit guna meningkatkan kapabilitas Bank dalam mengelola dan mengendalikan risiko seiring perluasan penyaluran kredit ke segmen Konsumer, UKM and Komersial.
- Danamon Corporate University akan ditingkatkan secara komprehensif untuk terus menambah kemampuan dan produktivitas karyawan. Selain itu, Danamon menerapkan prinsip 'meritocracy' melalui penghargaan berdasarkan kinerja. Semua hal ini akan membantu danamon untuk terus menarik dan mempertahankan karyawan yang berbakat."

Situasi Tahun 2015



Setelah Perubahan

Arah Strategi 3 Tahun



▶ Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

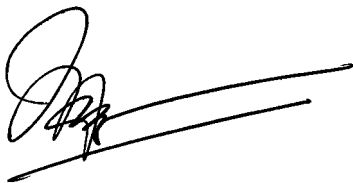
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 1 Maret 2016

Dewan Komisaris



Ng Kee Choe
Komisaris Utama



J.B. Kristiadi
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen



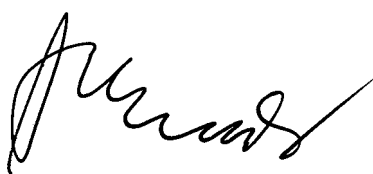
Ernest Wong Yuen Weng
Komisaris



Gan Chee Yen
Komisaris



Manggi Taruna Habir
Komisaris Independen



Made Sukada
Komisaris Independen



Emirsyah Satar
Komisaris Independen

Direksi



Sng Seow Wah
Direktur Utama



Muliadi Rahardja
Wakil Direktur Utama



Vera Eve Lim
Direktur



Herry Hykmanto
Direktur



Fransiska Oei Lan Siem
Direktur



Michellina Laksmi Triwardhany
Direktur



Satinder Pal Singh Ahluwalia
Direktur